



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3520-3532

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Jenis Kosakata Dasar Bahasa Indonesia Yang dikuasai Oleh Anak Kelompok A Di TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan

Ria Kristia Fatmasari

STKIP PGRI Bangkalan

Email: riakristiafatmasari@stkip PGRI-bkl.ac.id

Abstrak

Penguasaan Kosakata adalah kemampuan menggunakan kata-kata dalam suatu ujaran yang dapat dituangkan dalam suatu cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: Penguasaan jenis kosakata dasar bahasa Indonesia yang dikuasai oleh anak kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan usia 4–5 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik dan instrumen pengumpulan data dengan teknik penugasan (bercerita yang dilakukan anak), rekam, simak, catat, wawancara, dan angket. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penguasaan jenis kosakata dasar bahasa Indonesia yang dikuasai oleh anak kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan adalah istilah kekerabatan, bagian-bagian tubuh, kata ganti (diri petunjuk), kata kerja pokok, kata bilangan pokok, kata keadaan pokok, benda-benda universal serta kosakata yang mengandung reduplikasi dan kata berimbuhan masih sederhana. Bentuk penguasaan kosakata anak menggunakan tuturan atau ejaan yang tidak baku. sehingga tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat dari ciri pengklasifikasian, seperti penguasaan pada penggunaan imbuhan (prefiks dan sufiks).

Kata Kunci: *penguasaan kosakata dasar bahasa Indonesia, cerita lisan anak usia 4–5 tahun.*

Abstrak

Vocabulary mastery is the ability to use words in an utterance that can be poured into a story. This study aims to describe and explain: Mastery of basic Indonesian vocabulary types mastered by group A children at Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan Kindergarten aged 4–5 years. The method used in this study is a qualitative descriptive method, with data collection techniques and instruments using assignment techniques (storytelling by children), recording, listening, notes, interviews, and questionnaires. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the mastery of basic Indonesian vocabulary types mastered by group A children at TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan are kinship terms, body parts, pronouns (self-instructions), principal verbs, principal number words, words basic states, universal objects and vocabulary containing reduplication and affixes are still simple. The form of mastery of children's vocabulary uses non-standard speech or spelling. so it is not in accordance with Indonesian grammar. This can be seen from the characteristics of classification, such as mastery of the use of affixes (prefixes and suffixes).

Kata Kunci: *mastery of basic Indonesian vocabulary, oral stories for children aged 4–5 years.*

PENDAHULUAN

Perbendaharaan kata (kosakata) berperan penting dalam pengembangan bahasa. Penguasaan bahasa yang benar sesuai dengan kaidah yang ada merupakan kunci keberhasilan dan kesempurnaan proses komunikasi. Salah satu faktor yang memengaruhi proses komunikasi adalah perbendaharaan kata yang cukup. Sedangkan anak pada usia 4–5 yang berada di kelompok A, perbendaharaan katanya masih terbatas. Pada usia ini mempunyai daya serap yang tinggi atas kata-kata yang diperolehnya baik dari lingkungan keluarga maupun di lingkungan tempat mereka belajar.

Pada saat proses belajar-mengajar di sekolah, peran aktif guru sangat diperlukan, terlebih bagi guru kanak-kanak. Melalui pelajaran bahasa dan mata pelajaran lainnya, guru memperkenalkan istilah-istilah baru pada anak. Pengajaran yang terprogram secara sistematis sangat diperlukan untuk mengembangkan kosakata. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui penguasaan kosakata anak dengan mengajak anak bercerita tentang pengalaman/kejadian secara sederhana, sehingga akan diketahui perbendaharaan kata (kosakata) yang dikuasai.

Penguasaan kosakata dapat memengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Penting bagi mereka mempelajari dan memahami kosakata karena keterampilan berbahasa anak akan meningkat bila kuantitas serta kualitas kosakatanya meningkat. Perluasan kata pada anak lebih ditekankan pada kosakatanya.

Anak (murid) kelompok A dipilih dalam penelitian ini karena mayoritas anak berusia 4–5 tahun berada pada periode diferensiasi, yaitu dapat membedakan penggunaan kata

yang sesuai dengan maknanya. Beberapa pengertian abstrak seperti pengertian waktu dan ruang mulai muncul, menguasai kata benda dan kata kerja mulai terdiferensiasi. Dengan begitu, berarti pada usia tersebut merupakan masa yang sangat berperan dalam pengembangan kosakata dasar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan mengenai penguasaan kosakata terhadap 30 anak usia prasekolah yang mempunyai latarbelakang berbeda-beda dan rata-rata berada dalam lingkungan ekonomi masyarakat menengah keatas, di TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan khususnya di kelas A diperoleh informasi bahwa beberapa murid dalam kelas tersebut belum dapat membedakan penggunaan kata sesuai dengan makna kata tersebut (misalnya: menyebut kata bilangan lima untuk bilangan tiga, belum dapat menyebutkan kata benda-benda tertentu, misalnya menyebutkan nama binatang beruang untuk binatang panda). Dari informasi tersebut maka penelitian ini menitikberatkan pada penguasaan jenis kosakata dasar bahasa Indonesia pada anak kelompok A di TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian psikolinguistik yang mencoba mendeskripsikan fenomena penguasaan kosakata dasar bahasa Indonesia anak kelompok A di TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006:4), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena kebahasaan khususnya kosakata dasar bahasa Indonesia. Ini berarti bahwa pengambilan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan subjek penelitian sebagai sumber data.

Penganalisisan data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan atau sejak awal pengumpulan data dengan cara menabung informasi, mereduksi, mengelompokkan, dan menginterpretasi data. Data yang disajikan dalam bentuk deskriptif yang dilakukan secara rinci sesuai dengan pandangan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini disajikan deskripsi data tentang jenis kosakata dasar bahasa Indonesia kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan yang meliputi; (1) Istilah kekerabatan, (2) Nama-nama bagian tubuh, (3) Kata ganti (diri petunjuk), (4) Kata bilangan pokok, (5) Kata kerja pokok, (6) Kata keadaan pokok, (7) Benda-benda Universal.

1. Jenis Kosakata Dasar Bahasa Indonesia yang dikuasai Anak Kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan

Data yang diperoleh dari rekaman cerita lisan 30 anak kelompok A yang ditranskripsikan kedalam bentuk tulisan, dapat dianalisis berdasarkan jenis kosakata dasar anak usia 4–5 tahun, kosakata dasar yang mengandung duplikasi, dan kosakata dasar yang berimbuhan sebagai berikut.

a. Kosakata Dasar Anak Kelompok A berdasarkan Jenisnya

Penguasaan kosakata adalah perbendaharaan kata/kosakata yang sering muncul dalam ujaran/cerita lisan anak. Kata yang hanya muncul dalam satu kali ujaran tidak bisa disebut sebagai penguasaan kosakata, karena kemunculan kata yang hanya sekali dalam ujaran anak dimungkinkan bahwa anak hanya mengetahui kata tersebut dan tidak memahami maknanya. Berdasarkan cerita lisan anak usia 4–5 tahun, diketahui perbendaharaan kata/kosakatanya sebagai berikut.

(1.) Istilah kekerabatan

Istilah kekerabatan yang ditemukan dalam cerita lisan anak kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran bangkalan diuraikan sebagai berikut.

Jalan-jalan ke stadion sama *Ayah* sama *Ibu* naek mobil. Berangkat, terus tidur, maen ayunan, berenang sama *Ayah* (2/AU/I).

Kata *Ayah* dan *Ibu* merupakan kosakata dasar kekerabatan yang digunakan oleh anak pada saat menceritakan pengalaman jalan-jalannya. Menggunakan istilah "kekerabatan" karena kata "ayah dan ibu" merupakan kata yang muncul dari lingkungan keluarga dan keberadaannya merupakan orang terdekat dengan anak.

Jalan-jalan ke Suramadu sama *Ibuku*, di Suramadu ada kapal. *Ibuku* ikut papahku ikut, *adikku* ikut. Aku ke giant *adekku* minta bobo, *adekku* ngamuk terus. Pas minta jajan *adikku* (3/ADA/I).

Kata *adik* merupakan kosakata dasar kekerabatan yang digunakan oleh anak pada saat menceritakan pengalaman jalan-jalannya. Menggunakan istilah "kekerabatan" karena kata "adik" merupakan

kata yang muncul dari lingkungan keluarga dan keberadaannya merupakan orang terdekat dengan anak.

Jalan-jalan ke Surabaya sama *papa* sama *bunda*, maen di timezone maen kuda-kudaan maen plusutan mandi bola. Maen di Timezone sama *adek*, makan di MC.Donald sudah makan pulang (4/AAZ/I).

Kata *Papa dan Bunda* merupakan kosakata dasar kekerabatan yang digunakan oleh anak pada saat menceritakan pengalaman jalan-jalannya. Menggunakan istilah "kekerabatan" karena kata "papa dan bunda" merupakan kata yang muncul dari lingkungan keluarga dan keberadaannya merupakan orang terdekat dengan anak.

(2.) Kata ganti (diri petunjuk)

Istilah kekerabatan yang ditemukan dalam cerita lisan anak kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan diuraikan sebagai berikut.

Aku jalan-jalan ke Surabaya naik sepeda motor, pas *aku* tidur, *aku* nyampek, *aku* maen sepeda, pas *aku* pulang naik mobil pas *aku* tidur sudahnya mengaji *aku* maen, pas *aku* mandi malam-malam mengaji lagi (1/ANA/I).

Kata "aku" digunakan anak pada saat menceritakan kegiatannya selama dalam perjalanan. Kata "aku" sengaja digunakan sebagai pengganti identitas dirinya. Tidak menggunakan namanya karena lebih sering digunakan dalam kesehariannya.

... *aku* mau pergi ke luar, *aku* ke luar itu sama abi sudahnya *itu* berangkat sama abi pas sudahnya *itu* pulangannya jalan-jalan lagi ke Surabaya terus sudahnya *itu* maen boneka sama Mickey Mouse terus pulang lagi terus sudahnya *itu* tidur.... (8/FFS/I).

Kata "ke luar dan itu" digunakan anak pada saat menceritakan kegiatannya selama dalam perjalanan. Kata "aku" sengaja digunakan sebagai penunjuk arah dan kata "itu" digunakan untuk menjelaskan kegiatan perjalanannya.

(3.) Kata bilangan pokok

Istilah kekerabatan yang ditemukan dalam cerita lisan anak kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan diuraikan sebagai berikut.

Pulangannya jam 5, Pulangannya sesudah jam 5 di Surabaya pulangannya gak di Bangkalan (3/ADA/I).

Kata "lima" digunakan anak pada saat menceritakan kegiatannya selama dalam perjalanan. Kata "lima" merupakan angka bilangan yang menunjukkan waktu. Anak sudah mampu menguasai kata bilangan diantaranya bilangan sederhana seperti bilangan "lima".

Pulang jam 10, naik mobil (12/KAP/I).

Kata "sepuluh" digunakan anak pada saat menceritakan kegiatannya selama dalam perjalanan. Kata "sepuluh" merupakan angka bilangan yang menunjukkan waktu. Anak sudah mampu menguasai kata bilangan diantaranya bilangan sederhana seperti bilangan "sepuluh".

(4.) Kata kerja pokok

Istilah kata kerja pokok yang ditemukan dalam cerita lisan anak kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran bangkalan diuraikan sebagai berikut.

... aku pulang naik mobil pas aku *tidur* sudahnya ...*mengaji* aku maen, pas aku mandi malam-malam *mengaji* lagi (1/ANA/I).

Kata "tidur dan mengaji" digunakan anak pada saat menceritakan kegiatannya selama dalam perjalanan. Kata "tidur dan mengaji" merupakan kata kerja yang menunjukkan kegiatan anak dalam kesehariannya.

Habis *berenang* aku beli mie di atas, sama minuman dingin dibelikan sama mbakku (2/ANA/I).

Kata "berenang" digunakan anak pada saat menceritakan kegiatannya selama dalam perjalanan. Kata "berenang" merupakan kata kerja yang menunjukkan kegiatan anak dalam aktivitas bermainnya.

(5.) Kata keadaan pokok

Kata keadaan pokok yang ditemukan dalam cerita lisan anak kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran bangkalan diuraikan sebagai berikut.

... waktu ulang tahun adekku lihat ikan, lihat ikan *besar*, lihat ikan *kecil* ada ikan lele (3/ADA/I).

Kata "besar dan kecil" digunakan anak pada saat menceritakan kegiatannya selama dalam perjalanan. Kata "besar dan kecil" merupakan kata keadaan yang menjelaskan kondisinya.

Adikku ngantuk *nangis*, ngamuk-ngamuk pengen cepet-cepet nyampek. Belum nyampek juga karena ban mobil bapakku bedul. Ditembel

dulu pas bisa jalan lagi. Aku sama adikku *ngantuk* terus sama-sama bobo di dalam mobil (16/MNA/II).

Kata "nangis dan ngantuk" digunakan anak pada saat menceritakan kegiatannya selama dalam perjalanan. Kata "nangis dan ngantuk" merupakan kata keadaan yang menyatakan kondisi orang terdekatnya pada saat itu.

(6.) Benda-benda universal

Benda-benda universal yang ditemukan dalam cerita lisan anak kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran bangkalan diuraikan sebagai berikut.

Aku jalan-jalan ke Surabaya naik *sepeda motor* (1/ANA/I).

Kata "sepeda motor" digunakan anak pada saat menceritakan kegiatannya selama dalam perjalanan. Kata "sepeda motor" merupakan kosakata benda universal yang diketahui anak karena merupakan kendaraan miliknya yang digunakan sehari-hari.

Jalan-jalan ke stadion sama Ayah sama ibu naek *mobil*. (2/AU/I).

Kata "mobil" digunakan anak pada saat menceritakan kegiatannya selama dalam perjalanan. Kata "mobil" merupakan kosakata benda universal yang diketahui anak karena merupakan kendaraan miliknya yang digunakan sehari-hari.

b. Kosakata Dasar Anak Kelompok A yang mengandung Reduplikasi

Reduplikasi (kata ulang) adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, sebagian, maupun dengan perubahan bunyi. Dalam cerita lisan anak kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan ini terdapat kosakata yang mengandung reduplikasi, diantaranya sebagai berikut.

(1.) Bentuk dwilingga

Dwilingga adalah reduplikasi yang terbentuk dari pengulangan bentuk dasarnya, yang berupa bentuk tunggal ataupun bentuk kompleks, seperti dalam kalimat berikut.

Aku *jalan-jalan* ke Surabaya naik sepeda motor (1/ANA/I/1).

Kata *jalan-jalan* berasal dari bentuk dasar *jalan*, yang berupa bentuk tunggal dan mengalami proses pengulangan secara penuh. Oleh karena itu bentuk ini juga dinamakan reduplikasi penuh atau seluruh menjadi *jalan-jalan*.

(2.) Reduplikasi berimbuhan

Reduplikasi berimbuhan adalah reduplikasi yang terbentuk dari proses pengulangan bentuk dasar seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan sufiks (akhiran), seperti dalam kalimat berikut.

Jalan-jalan ke surabaya sama papa sama bunda, maen di timezone maen *kuda-kudaan* maen plusutan mandi bola (4/AAZ/I/1).

Bentuk dasar bagi kata ulang *kuda-kudaan* adalah *kuda*, yang bukan *kudaan* karena satuan *kudaan* tidak terdapat dalam pemakain bahasa Indonesia, yang menjadi masalah adalah proses terbentuknya bentuk dasar *kuda* menjadi *kuda-kudaan*.

c. Kosakata Dasar Anak Kelompok A yang berimbuhan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui rekaman cerita anak kelompok A ada beberapa kata imbuhan yang dapat diujarkan oleh anak usia 4–5 tahun. Kata berimbuhan yang dikuasai anak terdapat dalam cerita yang dapat dianalisis sebagai berikut.

(1.) Awalan me-

Awalan me- digunakan pada kata-kata yang dimulai dengan fonem r, l, w, y, m, n, ny, dan ng seperti dalam kalimat berikut.

... Aku tidur, udahnya *mengaji* aku maen.

Kata *mengaji* berasal dari bentuk dasar *ngaji*, yang berupa morfem terikat yang mengalami proses pengimbuhan (me-) sehingga membentuk kata jadian menjadi kata berimbuhan yaitu *mengaji* yang menyatakan arti melakukan.

(2.) Awalan ber-

Fungsi awalan ber- sebagai pembentuk kata kerja tak transitif lebih banyak menunjukkan keadaan subjek.

Jalan-jalan ke stadion sama Ayah sama ibu naek mobil. Berangkat, terus tidur, maen ayunan, *berenang* sama Ayah (2/AU/I/2).

Kata *berenang* berasal dari bentuk dasar *renang*, yang berupa morfem terikat yang mengalami proses pengimbuhan (ber-) sehingga membentuk kata jadian menjadi kata berimbuhan yaitu *berenang* yang menyatakan arti melakukan.

(3.) Akhiran –an

Akhiran (sufiks) –an digunakan dalam kata yang menyatakan tempat, alat, hal/cara, akibat/hasil perbuatan, sesuatu yang di-, menyatakan seluruh.

Jalan-jalan ke stadion sama Ayah sama ibu naek mobil. Berangkat, terus tidur, maen *ayunan*, berenang sama Ayah (2/AU/I/2).

Kata *ayunan* berasal dari bentuk dasar *ayun*, yang berupa morfem terikat yang mengalami proses pengimbuhan (-an) sehingga membentuk kata jadian menjadi kata berimbuhan yaitu *ayunan* yang menyatakan alat.

(4.) Akhiran (Sufiks) –nya

Akhiran –nya sebagai bentuk kata keterangan dan sebagai penunjuk kepunyaan terdapat dalam cerita murid kelompok A yang bertema “Rekreasi” sebagai berikut.

.... *sudahnya* mengaji aku maen,(1/ANA/I/2).

Kata *sudahnya* berasal dari bentuk dasar *sudah*, yang berupa morfem terikat yang mengalami proses pengimbuhan (-nya) sehingga membentuk kata jadian menjadi kata berimbuhan yaitu *sudahnya* yang membentuk kata keterangan.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada beragam jenis klasifikasi kosakata dasar yang ditemukan dalam cerita anak yang bertema “Rekreasi” di kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan. Klasifikasi tersebut antara lain kata kekerabatan, kata ganti, kata kerja, kata keadaan, dan kata benda universal termasuk juga kata yang mendapatkan imbuhan dan reduplikasi. Hal ini mengidentifikasi dengan pembelajaran bercerita dapat mengetahui perbendaharaan kata (kosakata) yang dikuasai anak usia 4–5 tahun yang berada di kelompok A. Dalam cerita anak kata yang sering muncul dapat dikatakan sebagai penguasaan yang artinya pemahaman makna kata.

Pembahasan

Pembahasan ini merupakan deskripsi tentang penguasaan kosakata dasar bahasa Indonesia anak kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan yang berjumlah 30 anak. Pembahasan didasarkan pada hasil penelitian yang meliputi penguasaan jenis kosakata dasar anak kelompok A TK Siti Khodijah anak usia 4–5 tahun, dilihat dari kosakata dasar yang mengandung reduplikasi, kosakata dasar yang berimbuhan dan faktor-faktor yang

memengaruhi penguasaan kosakata dasar anak kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan.

1. Jenis Kosakata Dasar Bahasa Indonesia Anak Kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan

A. Kosakata Dasar Anak Kelompok A berdasarkan Jenisnya

Kosakata dasar yang dikuasai anak kelompok A pada usia 4–5 tahun, dengan pembelajaran bercerita dapat diketahui bahwa anak usia ini sudah banyak menguasai istilah kekerabatan, seperti Bapak, Ibu, Ayah, Bunda, Papa, Mama, Kakek, Nenek, Kakak, Mbak, Mas, Adik, Om, tante, keberagaman sapaan untuk orang tua, saudara dan keluarga lainnya sudah dikuasai oleh sebagian besar murid kelompok A. Di samping itu anak usia 4–5 sudah menguasai nama-nama bagian tubuh, seperti kepala, perut, kaki, tangan, kata-kata ini yang sering muncul dalam cerita lisannya karena kata-kata tersebut juga sering muncul dalam keseharian anak, baik di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.

Kata ganti (diri petunjuk), seperti aku, mas, mbak, ini, itu, di (sana), di (sini), di (situ), di (atas), di (bawah), ke (luar) ke (dalam), kosakata berikut mudah sekali keluar dari ujaran anak karena dalam kesehariannya sudah pasti bergelut dengan kata-kata itu yang dengan sendirinya akan muncul dalam cerita lisan untuk menunjukkan apa, siapa, dimana dengan kalimat yang sederhana.

Kata kerja pokok, kata bilangan pokok, kata keadaan pokok, dan benda-benda universal yang dikuasai oleh anak usia ini sudah cukup banyak. Berdasarkan pendapat Tarigan (1993) kosakata dasar terdiri dari, istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata bilangan pokok, kata kerja pokok, kata keadaan pokok, benda-benda universal. Dari hasil penelitian diperoleh murid kelompok usia 4–5 tahun berada pada periode diferensiasi sudah dapat membedakan kata sesuai dengan maknanya. Akan tetapi dari masing-masing individu tidak semua memiliki penguasaan kosakata yang banyak, hal itu disebabkan oleh berbagai faktor penguasaan. Kosakata dapat dimiliki dengan baik apabila didukung oleh berbagai faktor-faktor penguasaannya.

B. Kosakata Dasar Anak Kelompok A yang mengandung Reduplikasi

Berdasarkan hasil penelitian penguasaan kosakata dasar anak kelompok A dengan usia 4–5 tahun pada pembelajaran bercerita diketahui kosakata anak mengandung reduplikasi. Pada usia ini hanya sebagian kecil dari jenis reduplikasi yang mungkin dikuasai anak, berdasarkan hasil penelitiannya dari cerita anak

kelompok A tersebut, peneliti hanya dapat memperoleh dua jenis reduplikasi yang banyak dikuasai murid seusia ini, di antaranya adalah reduplikasi bentuk dwilingga dan reduplikasi berimbuhan.

Berdasarkan uraian hasil analisis penelitian tentang reduplikasi, sejalan dengan pendapat Wiryosoedarmo (1985: 105) bahwa suatu kata dikatakan sebagai proses pengulangan apabila kata itu ada bentuk dasarnya yang diulang. Apabila tidak ada bentuk dasarnya, jelaslah bahwa reduplikasi itu bukanlah hasil proses pengulangan atau bukan reduplikasi. Dengan demikian reduplikasi adalah kata yang mengalami proses reduplikasi, yaitu proses pengulangan bentuk baik keseluruhan maupun sebagian, baik dengan jalan memberikan imbuhan maupun variasi fonem.

Reduplikasi bentuk dwilingga dan reduplikasi berimbuhan yang banyak ditemui dalam cerita lisan anak kelompok A. Hal ini disebabkan bahwa pada usia 4–5 tahun kosakata anak belum memadai seperti halnya kosakata orang dewasa pada umumnya. Kosakata dasar yang muncul dalam ujaran anak masih sangat sederhana namun tiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penguasaannya.

2. Kosakata Dasar Anak Kelompok A yang memiliki Kata berimbuhan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis dalam cerita lisan anak kelompok A, kosakata anak banyak mengandung kata berimbuhan. Kata berimbuhan yang dikuasai anak masih sederhana, masih menguasai beberapa imbuhan prefiks seperti (me- dan ber-), hanya menguasai akhiran (-an), mengu-asai akhiran (-nya).

Pada usia ini Imbuhan dan akhiran yang dikuasai masih sederhana, menentukan bahwa kosakataa anak akan berkembang seiring bertambahnya umur. Akan tetapi kecerdasan anak juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar.

SIMPULAN

Penguasaan jenis kosakata dasar yang terdapat dalam cerita anak usia 4–5 tahun di kelompok A TK Siti Khodijah Kemayoran Bangkalan adalah kata-kata kekerabatan, bagian anggota tubuh, kata ganti (diri petunjuk), kata kerja, kata keadaan, kata bilangan pokok, dan benda universal yang didalamnya terdapat kata yang mengandung reduplikasi dan kata berimbuhan. Kosakata yang ditemukan dalam cerita anak, yang sering muncul dalam cerita anak disebutnya sebagai penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata secara produktif, anak dapat mengujarkan sesuatu melalui media bercerita secara lisan.

Dalam usia ini diketahui penguasaan kosakata anak masih sangat sederhana, Kosakata dasar yang mengandung reduplikasi, kata yang berimbuhan itu masih sangat sederhana. Dari masing-masing anak memiliki penguasaan yang berbeda-beda, penguasaan anak didukung oleh berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari segi kecerdasan anak, urutan keluarga, keadaan sosial ekonominya, metode pelatihan anak, kebiasaan, hubungan dengan teman sebaya, dan pemakaian bahasa dalam lingkungan rumah dan sekolah.

Terkait dengan faktor-faktor itu, semua faktor sangat berpengaruh terhadap penguasaan kosakata anak, kosakata bahasa Indonesia yang diperoleh anak dari lingkungan rumah dan sekolah, dalam lingkungan sekolah guru selaku pengajar yang juga memiliki peranan penting untuk membantu anak dalam penguasaan kosakata, Hal yang dilakukan oleh guru sudah mendukung pembelajaran kosakata untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak. Dengan bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan menarik, dan dengan pembelajaran bercerita dapatnya meningkatkan penguasaan kosakata anak.

Di dalam lingkungan tempat tinggal anak, penguasaan kosakata bahasa Indonesia ditunjang oleh berbagai aspek yang mendukung, misalnya pemakaian bahasa dalam kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia, kegiatan anak lebih banyak diisi dengan kegiatan bermain dengan teman yang menggunakan bahasa Indonesia dan menonton acara televisi yang juga menggunakan bahasa Indonesia. Kosakata bahasa Indonesia akan mudah diperoleh dari berbagai ruang lingkup keseharian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soejono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan Anak. Ed. 6, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan Anak. Ed. 6, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, G. 1985. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

- Kusno. 1986. *Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Rosda.
- Marsuki, Ismail. 2009. "Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA. Nahdlatul Athfal Desa Lomaer Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2009-2010". *Skripsi*. STKIP-PGRI: Bangkalan.
- Maruki. "Penggunaan Reduplikasi Bahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Modung Tahun Pelajaran 2009-2010". *Skripsi*. STKIP-PGRI: Bangkalan.
- Moleong, J. Lexi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Sri Rukiyati. 2009. Pemertahanan Bahasa di Kecamatan Socah. *Proposal Tesis*. Universitas Surabaya.
- Rahman, Arif. 2011. "Faktor yang Memengaruhi Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini". <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/105/jtptunimus-gdl-aridwijaya-5204-3-bab2.pdf>. 8 mei 2012.
- Salimah. 2011. "Dampak Penerapan Bermain dengan Media Gambar Seri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini". Artikel. *Jurnal Bahasa*. Agustus 2011.
- Sugiyono, 2009. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Keterampilan Berbahasa dan Komponen-komponennya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Wiryosoedarmo, Soengkono. 1985. *Tata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.